

## Oral Presentation (OH-5)

**Tata Laksana Kasus Gigitan Terpadu (TAKGIT) sebagai Model Implementasi *One Health* dalam Optimalisasi Pengendalian Rabies di Bali**

Nurhayati<sup>1</sup>, Pebi Purwo Suseno<sup>1</sup>, Wahid Fakhri Husein<sup>3</sup>, Andri Jatikusumah<sup>3</sup>, Ahmad Gozali<sup>3</sup>, Ratmoko Eko Saputro<sup>3</sup>, Elly Sawitri<sup>3</sup>, I Made Sukerni<sup>4</sup>, I Wayan Pujana<sup>5</sup>, I Wayan Masa Tenaya<sup>2</sup>, Fadjar Sumping Tjatur Rasa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Directorate of Animal Health, Directorate General of Livestock and Animal Health Services, Ministry of Agriculture, Jakarta

<sup>2</sup>Disease Investigation Centre (DIC) Denpasar,

<sup>3</sup>Food and Agriculture Organization of the United Nations, Emergency Centre for Transboundary Animal Diseases, Jakarta

<sup>4</sup>Bali Provincial Livestock and Animal Health Services

<sup>5</sup>Bali Provincial Health Services

**Kata kunci:** TAKGIT, *One Health*, Rabies, Bali.

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara endemis rabies. Salah satu provinsi dengan jumlah kasus rabies yang tinggi adalah Provinsi Bali. Sejak November 2008 Provinsi Bali dinyatakan tertular rabies dengan jumlah manusia meninggal karena rabies dari tahun 2008 - 2017 mencapai 170 orang, sedangkan Kasus positif rabies HPR berjumlah 1.716 kasus.

Beberapa upaya pengendalian telah dilakukan untuk menekan kejadian kasus rabies. Salah satu program yang cukup efektif adalah program pengendalian yang dilaksanakan secara terpadu dan lintas sektor yang sering disebut Tata laksana Kasus Gigitan Terpadu (TAKGIT). TAKGIT merupakan salah satu implementasi pendekatan "*ONE Health*" dan merupakan panduan bagi petugas lapangan dalam merespon dan menindaklanjuti kejadian kasus gigitan hewan diduga rabies yang dikoordinasikan lintas sektor (kesehatan manusia dan kesehatan hewan). Tujuan penulisan ini adalah untuk menggambarkan peran TAKGIT dalam merespon kasus gigitan diduga hewan pembawa rabies (HPR) dan kontribusinya menurunkan kasus pada manusia.

**BAHAN DAN METODE**

Rapat koordinasi lintas sektor antara sektor kesehatan hewan dan kesehatan manusia, baik di tingkat provinsi maupun pusat untuk membuat kesepakatan terkait konsep TAKGIT. Kesepakatan tersebut juga meliputi persiapan dan pengembangan modul pelatihan dan *Master Trainer* (MT) berkompeten yang berasal dari sektor kesehatan hewan dan kesehatan manusia.

Modul pelatihan TAKGIT diuji-cobakan di lapangan untuk mendapatkan umpan balik dari petugas lapangan dan menjadi dasar perbaikan

modul. Modul yang telah diperbaharui tersebut disosialisasikan dalam bentuk pelatihan TAKGIT kepada petugas kesehatan hewan dan kesehatan manusia. Selanjutnya untuk memastikan implementasi dilapangan sesuai dengan yang diajarkan maka dilakukan mentoring lapangan oleh para MT.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi pelatihan TAKGIT tahun 2012 menghasilkan 163 orang petugas pelatih (87 dari sektor kesehatan manusia dan 76 dari sektor kesehatan hewan) dari tingkat provinsi dan 9 kabupaten/kota se-Provinsi Bali. Adanya peningkatan kasus positif rabies pada hewan pada tahun 2014 (132 kasus) dan 2015 (529 kasus), yang dikarenakan perubahan strategi teknis dalam implementasi pengendalian, membuat tantangan program pengendalian menjadi lebih besar. Oleh karena itu dalam upaya membantu menekan kejadian kasus positif pada manusia serta deteksi kasus secara cepat dan respon vaksinasi darurat di desa (upaya mencegah kasus gigitan HPR dengan melakukan peningkatan kapasitas bagi MT yang telah dilatih sebanyak 25 orang (12 orang petugas kesehatan manusia dan 13 orang petugas kesehatan hewan) yang berasal dari tingkatan pusat, provinsi dan sembilan kabupaten/kota se-Provinsi Bali, serta peningkatan kapasitas petugas lapangan sebanyak 167 orang, dengan proporsi yang sama antara kesehatan hewan dan kesehatan manusia yang kali ini tidak hanya dititik beratkan kepada *Distrik Surveillance Officer* (DSO) namun juga kepada petugas *rabies center*.

TAKGIT telah meningkatkan intensitas komunikasi dan koordinasi petugas kesehatan hewan dengan petugas kesehatan manusia dalam meningkatkan respon terhadap penanganan kasus

gigitan pada manusia di tingkat lapangan, sehingga berkontribusi terhadap penurunan kasus pada manusia dari 529 (2015) menjadi 206 (2016) yang kemudian turun kembali menjadi 92 (2017). TAKGIT memastikan kasus gigitan pada manusia mendapatkan penanganan *pasca* gigitan di *rabies center*.

## **SIMPULAN**

Dengan TAKGIT maka penanganan kasus gigitan pada manusia lebih efektif dan efisien karena status hewan akan diketahui yang pada akhirnya dapat menyelamatkan nyawa manusia. TAKGIT dapat mencegah perluasan penyakit lebih lanjut dengan cara vaksinasi darurat di desa yang terindikasi positif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar (BBVET Denpasar), Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali dan FAO ECTAD Indonesia atas kontribusinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2015. Pedoman Pengendalian dan Penanggulangan Rabies.
- [2] Kementerian Kesehatan, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017. Buku Petunjuk Teknis *Rabies Centre*.